

**MODEL PEMBELAJARAN *BERPIKIR INDUKTIF* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENERAPKAN VOKAL *É, E, DAN EU*
DALAM MENULIS PENGALAMAN**

Elsa Nurlia

MGMP Bahasa Sunda Kota Sukabumi

Pos-el: elsa.nurlia@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa menerapkan vokal *é, e, dan eu* dalam menulis pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kemampuan menerapkan vokal *é, e, dan eu* dalam menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*; 2) kemampuan menerapkan vokal *é, e, dan eu* dalam menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*; 3) perbedaan kemampuan menerapkan vokal *é, e, dan eu* dalam menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen, serta desain penelitiannya adalah *pre-test and post-test group*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) kemampuan menerapkan vokal *é, e, dan eu* dalam menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif* dikategorikan C (cukup), dengan rata-rata 66,38%; 2) kemampuan menerapkan vokal *é, e, dan eu* dalam menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif* dikategorikan B (baik), dengan rata-rata 77,83%; serta 3) ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menerapkan vokal *é, e, dan eu* dalam menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif* yang terlihat dari hasil gainnya yaitu 11,45%. Hasil uji hipotesis pun menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,60 > 2,76$ yang artinya hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Jadi, model pembelajaran *berpikir induktif* dapat meningkatkan kemampuan menerapkan vokal *é, e, dan eu* dalam menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci: model *berpikir induktif*, vokal *é, e, dan eu*, menulis pengalaman

**A LEARNING MODEL OF INDUCTIVE THINKING TO INCREASE
THE ABILITY IN APPLYING VOCAL *É, E, AND EU*
IN THE WRITING EXPERIENCE**

Abstract

*This research is triggered by lack of student ability to apply vocal *é, e, and eu* in the writing experience. This research aims to describe: 1) the ability to apply the vocal *é, e, and eu* in the writing students experience at class VII-I SMP Negeri 29 Bandung academic year 2013/2014 before using the learning model of inductive thinking; 2) the ability to apply vocal *é, e, and eu* in the writing students experience at class VII-I SMP Negeri 29 Bandung academic year 2013/2014 after using the learning model of inductive thinking; 3) The differences of ability to apply vocal *é, e, and eu* in the writing students experience at*

class VII-I SMP Negeri 29 Bandung academic year 2013/2014 before and after using the learning model of inductive thinking. The method used in this research is an experiment quasi and then this research design is the pre-test and the post-test group. Based on the results, it can be concluded that: 1) the ability to apply vocal é, e, and eu in the writing students experience at class VII-I SMP Negeri 29 Bandung academic year 2013/2014 before using the learning model of inductive thinking is categorized C (enough), with an average 66,38%; 2) the ability to apply vocal é, e, and eu in the writing students experience at class VII-I SMP Negeri 29 Bandung academic year 2013/2014 after using the learning model of inductive thinking is categorized B (good), with an average 77,83%, and 3) there is a significant difference between the ability to apply vocal é, e, and eu in the writing students experience at class VII-I SMP Negeri 29 Bandung academic year 2013/2014 before and after using the learning model of inductive thinking that can be seen from its gain result is 11,45%. The result of the hypothesis test represents the value $t_{arithmetic} > t_{table}$ is $4,60 > 2,76$ which means that the working hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. Therefore, the learning model of inductive thinking can improve the ability to apply vocal é, e, and eu in the writing students experience at class VII-I SMP Negeri 29 Bandung academic year 2013/2014.

Keywords: the model of inductive thinking, vocal é, e, and eu, the writing experience.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis sangat diperlukan. Kemampuan menulis menjadi ciri masyarakat atau bangsa yang belajar. Oleh sebab itu, kemampuan menulis memiliki peran penting di dalam dunia pendidikan. Menurut D'Angelo (dalam Tarigan, 2008, hal. 22), kemampuan menulis dapat membantu berpikir kritis, melatih daya tanggap, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, serta menyusun pengalaman.

Kegiatan menulis setiap Bahasa tidak dapat disamakan. Setiap bahasa memiliki sistem atau kaidahnya masing-masing. Oleh sebab itu, menulis vokal /é/ dan /e/ dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda itu berbeda. Di dalam bahasa Indonesia, kedua vokal ditulis sama yaitu *e*. Sedangkan di dalam bahasa Sunda, ditulis berbeda yaitu *é* dan *e*. Dengan adanya perbedaan tersebut, siswa sering menemui kendala dalam pembelajaran menulis bahasa dan sastra Sunda. Ketika siswa menerapkan kedua vokal tersebut pada sebuah kata, kedua vokal tersebut sering tertukar satu sama lain. Selain itu, ada pula vokal /eu/ yang penerapannya pun sering tertukar dengan vokal /é/ dan /e/. Oleh

karena itu, kurangnya kemampuan siswa menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu* dalam tulisan menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan.

Pembelajaran vokal /é/, /e/, dan /eu/ dapat diterapkan pada setiap materi pembelajaran bahasa dan sastra Sunda di sekolah. Salah satunya pada Kompetensi Dasar (KD) “7.4.1 Menulis pengalaman”. Pembelajaran menulis pengalaman termasuk ke dalam Standar Kompetensi (SK) “7.4 Mampu menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan dalam bentuk menulis pengalaman, biografi, puisi, serta bahasan” dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Disdik Jabar, 2007, hal. 94). Oleh karena itu, menulis pengalaman merupakan kemampuan menulis paling dasar yang harus dikuasai oleh siswa di kelas VII.

Kemampuan menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu* dalam menulis pengalaman sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Sunda yang efektif. Apabila terjadi kesalahan penerapan vokal *é*, *e*, dan *eu* pada suatu kata dalam tulisan pengalaman, sudah tentu arti kata pada karangan tersebut akan keliru. Oleh karena itu, untuk mengatasi

masalah tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil (dalam Huda, 2013, hal. 73), model pembelajaran yaitu suatu rancangan atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, merancang materi-materi pembelajaran, dan memberikan petunjuk terhadap proses pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran yang digunakan di dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *berfikir induktif* (*a learning model of inductive thinking*). Menurut Joyce dkk. (2011, hal. 107), model pembelajaran *berfikir induktif* termasuk ke dalam kelompok model pembelajaran mengolah informasi (*information-processing models*). Manfaat model ini untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir. Adapun langkah-langkahnya mencakup membangun konsep, menguji data, dan menerapkan konsep. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu* dalam menulis pengalaman.

Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) kemampuan menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu* dalam menulis pengalaman siswa kelas VII-I

SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*; 2) kemampuan menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu* dalam menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*; 3) perbedaan kemampuan menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu* dalam menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu* dalam menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*. Adapun desain penelitiannya adalah *pre-test and post-test group* seperti yang digambarkan di bawah ini (Arikunto, 2010, hal. 124).

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁: Kemampuan sebelum menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*

X : Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*

O₂: Kemampuan setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu* dalam menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif* ini adalah tes prestasi (*achievement test*). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes, yang mencakup soal tes awal dan akhir

menggunakan teknik essay atau mengarang. Soal tes awal (*pre-test*), digunakan untuk mengukur kemampuan menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu* dalam menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*. Sedangkan soal tes akhir (*post-test*), digunakan untuk mengukur kemampuan menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu* dalam menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 setelah

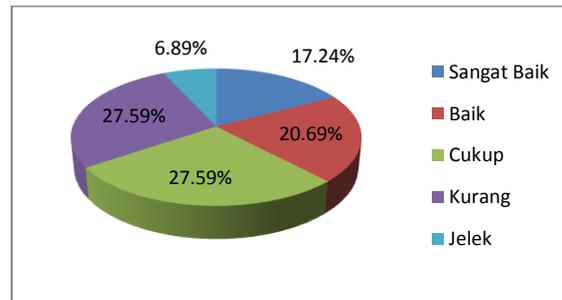
menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil penelitian kemampuan menerapkan vokal *é, e, dan eu* dalam menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 terlihat dari hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*.

Sebelum menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*; lima orang atau 17,24% siswa mendapatkan nilai dengan katagori A atau sangat baik, enam orang atau 20,69% siswa mendapatkan nilai dengan katagori B atau baik, delapan orang atau 27,59% siswa mendapatkan

nilai dengan katagori C atau cukup, delapan orang atau 27,59% siswa mendapatkan nilai dengan katagori D atau kurang, serta dua orang atau 6,89% siswa mendapatkan nilai dengan katagori E atau jelek. Jadi, 19 orang atau 65,52% siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 dikategorikan mampu serta 10 orang atau 34,48% siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 dikategorikan belum mampu menerapkan vokal *é, e, dan eu* dalam menulis pengalaman sebelum belajar menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*. Oleh karena itu, rata-rata kelasnya yaitu 66,38% dengan katagori C atau cukup. Lebih jelasnya lagi, hal tersebut terlihat dalam grafik 1 di bawah ini.

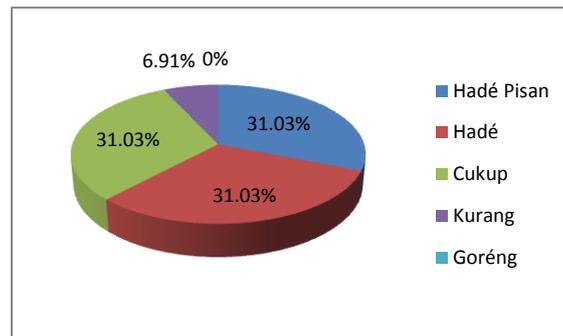


Grafik 1

Kemampuan Menerapkan Vokal *é, e, dan eu* dalam Menulis Pengalaman Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Berpikir Induktif*

Setelah belajar menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*; sembilan orang atau 31,03% siswa mendapatkan nilai dengan katagori A atau sangat baik, sembilan orang atau 31,03% siswa mendapatkan nilai dengan katagori B atau baik, sembilan orang atau 31,03% siswa mendapatkan nilai dengan katagori C atau cukup, serta dua orang atau 6,91% siswa mendapatkan nilai dengan katagori D atau kurang. Sedangkan, siswa yang mendapatkan nilai dengan katagori E atau jelek tidak ada. Jadi, 27 orang atau 93,09% siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung

tahun ajaran 2013/2014 dikategorikan mampu dan dua orang atau 6,91% siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 dikategorikan belum mampu menerapkan vokal *é, e, dan eu* dalam menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 setelah belajar menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*. Oleh karena itu, rata-rata kelasnya meningkat jadi 77,83% dengan katagori B atau baik. Lebih jelasnya lagi, hal tersebut terlihat dalam grafik 2 di bawah ini.



Grafik 2

Kemampuan Menerapkan Vokal *é*, *e*, dan *eu* dalam Menulis Pengalaman Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Berpikir Induktif*

Data kemampuan siswa yang telah ditabulasikan lalu dianalisis menggunakan statistik yang langkah-langkahnya mencakup uji sipat data, gain, dan hipotesis. Uji sipat data kemampuan menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu uji normalitas dan homogenitas yang hasilnya dijabarkan seperti di bawah ini.

Berdasarkan uji normalitas kemampuan menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*, nilai χ^2_{hitung} yaitu 4,17. Sedangkan, nilai χ^2_{tabel} yaitu 11,34 dengan derajat kebebasan tiga dan tingkat kepercayaan 99%. Jadi nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, yaitu 4,17 < 11,34 yang artinya distribusi data kemampuan menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif* normal.

Sedangkan uji normalitas kemampuan menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*, nilai χ^2_{hitung} -nya yaitu 4,36. Sedangkan, nilai χ^2_{tabel} -nya yaitu 11,34, dengan derajat kebebasannya tiga dan tingkat kepercayaan 99%. Jadi nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, yaitu 4,36

< 11,34, yang artinya distribusi data kemampuan menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif* normal.

Setelah uji normalitas, dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas, nilai f_{hitung} data kemampuan menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif* yaitu 2,17. Sedangkan nilai f_{tabel} yaitu 2,47, dengan derajat kebebasan satu dan duanya adalah 28, serta taraf kepercayaan 99%. Jadi nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$, yaitu 2,17 < 2,47 yang artinya distribusi data kemampuan menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif* homogen.

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*, dilakukan uji gain dan hipotesis.

Berdasarkan hasil uji gain, rata-rata kemampuan menerapkan vokal *é*, *e*, dan *eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 antara sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir*

induktif meningkat signifikan. Rata-rata kemampuan menerapkan vokal *é, e, dan eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif* yaitu 66,38%. Sedangkan rata-rata kemampuan menerapkan vokal *é, e, dan eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif* yaitu 77,83%. Jadi, gain-nya yaitu 11,45%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t_{hitung} yaitu 4,60. Sedangkan nilai t_{tabel} yaitu 2,76, dengan derajat kebebasan 28 dan tingkat kepercayaan 99%. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,60 > 2,76$ yang artinya hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal ini menunjukkan model pembelajaran *berpikir induktif* dapat meningkatkan kemampuan menerapkan vokal *é, e, dan eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagaimana di bawah ini.

- 1) Kemampuan menerapkan vokal *é, e, dan eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif* dikategorikan C atau cukup dengan rata-rata yaitu 66,38%. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan 19 orang atau 65,52% siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 dikategorikan mampu serta 10 orang atau 34,48% siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 dikategorikan belum mampu menerapkan vokal *é, e, dan eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum belajar

menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*.

- 2) Kemampuan menerapkan vokal *é, e, dan eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif* dikategorikan B atau baik dengan rata-rata yaitu 77,83%. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan 27 orang atau 93,09% siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 dikategorikan mampu dan dua orang atau 6,91% siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 dikategorikan belum mampu menerapkan vokal *é, e, dan eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 setelah belajar menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif*.
- 3) Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menerapkan vokal *é, e, dan eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *berpikir induktif* yaitu 66,38% dan 77,83%. Oleh karena itu, gain-nya yaitu 11,45%. Sedangkan dari hasil uji hipotesis, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,60 > 2,76$ yang artinya hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal tersebut menunjukkan model pembelajaran *berpikir induktif* dapat meningkatkan kemampuan menerapkan vokal *é, e, dan eu dalam* menulis pengalaman siswa kelas VII-I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2013/2014.

PUSTAKA RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. (2007) *Standar Kompetensi dan*

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda. Bandung: Disdik Jabar.

Tarigan, H. G. (2008) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Huda, M. (2013) *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011) *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)*. Edisi kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih selayaknya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini. Kepada penyunting Jurnal Lokabasa pun penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas dimuatnya tulisan ini.